

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Corona Virus Disease (Covid-19)* adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai gejala ringan sampai berat. Tanda dan gejala umum infeksi *Covid-19* antara lain gejala gangguan pernafasan akut seperti demam, batuk, sesak nafas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus *Covid-19* yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernafasan akut, bahkan sampai kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru (Kementerian Kesehatan, 2020).

Pemerintah telah menetapkan pandemi *Covid-19* sebagai bencana non-alam. Pandemi *covid-19* memberi tantangan besar dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat Indonesia, yang terlihat dari penurunan kinerja beberapa program kesehatan, dampak bagi perekonomian, dampak pada sektor sosial, sektor pariwisata dan juga sektor pendidikan. Selain itu tingkat kerentanan masyarakat semakin meningkat yang disebabkan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Sehingga perlu segera dilakukan intervensi tidak hanya dari sisi protokol kesehatan namun juga diperlukan intervensi lain yang efektif untuk memutus mata rantai penularan penyakit, yaitu dengan program vaksinasi (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Vaksinasi *covid-19* sendiri bertujuan untuk mengurangi transmisi/ penularan *covid-19*, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat *covid-19*, melindungi masyarakat dari *covid-19* agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi serta mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (*herd immunity*). Kekebalan kelompok hanya dapat terbentuk apabila cakupan vaksinasi tinggi dan merata di seluruh wilayah. Untuk peningkatan cakupan vaksinasi yang tinggi dan merata, maka dibutuhkan perencanaan yang komprehensif mulai dari pendataan sasaran, pendataan dan penetapan fasilitas layanan kesehatan, registrasi dan verifikasi sasaran, penghitungan kebutuhan sampai penetapan kelompok prioritas penerima vaksin (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Kelompok prioritas penerima vaksin adalah penduduk yang berdomisili di Indonesia yang berusia  $\geq 18$  tahun yang terbagi dalam beberapa tahapan. Pentahapan dan penetapan kelompok prioritas penerima vaksin dilakukan dengan memperhatikan *Roadmap WHO Strategic Advisory Group of Experts on Immunization (SAGE)* serta kajian dari Komite Penasihat Ahli Imunisasi Nasional (Indonesian Technical Advisory Group on Immunization). Menurut *Roadmap* yang disusun oleh WHO, pentahapan ini disusun karena pasokan vaksin tidak akan segera tersedia dalam jumlah yang mencukupi untuk memvaksin semua sasaran. Prioritas yang akan divaksinasi menurut *Roadmap WHO Strategic Advisory Group of Experts on Immunization (SAGE)* adalah petugas kesehatan yang beresiko tinggi hingga sangat tinggi untuk terinfeksi dan menularkan *SARS-CoV-2* dalam komunitas, kelompok rentan dan atau kelompok dengan resiko kematian atau penyakit yang berat (komorbid) dan kelompok sosial/ pekerjaan yang beresiko tinggi tertular dan menularkan infeksi karena mereka tidak dapat melakukan jaga jarak secara efektif (petugas publik) (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

WHO menargetkan agar setiap negara melakukan vaksinasi 10% dari populasinya pada bulan September 2021 dan 40% warganya pada akhir tahun. Menurut Juru Bicara Pemerintah untuk penanganan Covid-19 dr. Reisa Broto Asmoro yang dikutip dari Banjarmasin Post 7 Oktober 2021 mengatakan bahwa pekan ini Indonesia telah mencapai 40% vaksinasi Covid-19 dosis pertama. Untuk ketercapaian program vaksinasi covid-19 di Kabupaten Jember sendiri menurut Plt. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Jember dr. Lilik Lailiyah vaksinasi covid-19 masih 26,53%. Untuk wilayah kerja Puskesmas Mumbulsari jumlah penduduknya 66165 jiwa, jumlah sasaran yang berusia  $\geq 12$  tahun (sasaran boleh divaksin) sejumlah 54936. Target vaksinasi untuk Kabupaten Jember adalah 70% dari total sasaran. Dan sampai awal bulan Oktober 2021 masih mencapai 14% (7470 jiwa). Hal ini diduga program vaksinasi covid-19 yang diluncurkan pemerintah mengalami hambatan dalam pelaksanaannya, karena banyak informasi yang salah terkait vaksin yang digunakan serta masih adanya keraguan pada masyarakat mengenai efektivitas dari vaksin yang digunakan. Banyak informasi salah terkait vaksin menjadikan masyarakat memiliki persepsi negatif terhadap vaksin covid-19 yang digunakan (Astuti et al., 2021).

Persepsi negatif ini menjadikan masyarakat menjadi cemas saat akan dilakukan vaksinasi dan lebih memilih untuk menolak saat dilakukan vaksinasi. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu didapatkan untuk responden yang memiliki persepsi positif tentang vaksin covid 19 sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang yaitu sebanyak 54 responden (84,4%) dan sebagian kecil responden mengalami kecemasan ringan yaitu sebanyak 10 responden (15,6%), sedangkan untuk responden yang memiliki persepsi negatif tentang vaksin covid 19 sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang yaitu

sebanyak 60 responden (76,9%) dan sebagian kecil responden mengalami kecemasan berat yaitu sebanyak 18 responden (12,7%) (Studi et al., 2021). Penelitian yang sama yang dilakukan oleh Febriyanti Noer pada warga kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya juga didapatkan bahwa warga menanggal tidak setuju divaksin dengan alasan takut terhadap efek samping sebesar 56,8%, takut tidak efektif 21,6%, tidak yakin dengan keamanannya 16,2% dan yang tidak percaya adanya vaksin covid-19 5,4% (Febriyanti, 2021).

Pada dasarnya, kecemasan merupakan hal wajar yang pernah dialami oleh setiap manusia. Kecemasan sudah dianggap sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Zakaria (2017) mengatakan bahwa kecemasan adalah suatu perasaan yang tidak menyenangkan yang digambarkan dengan kegelisahan atau ketegangan dan tanda-tanda hemodinamik yang abnormal sebagai konsekuensi dari stimulasi simpatik, parasimpatik dan endokrin (Kusumawardhani, 2016).

Kecemasan dan penolakan yang mungkin muncul pada masyarakat terkait program vaksinasi covid-19 bagi sasaran masyarakat rentan, pemerintah harus mulai mensosialisaikan dan mengenalkan program vaksinasi covid-19 kepada seluruh lapisan masyarakat yang memiliki beragam budaya, keyakinan dan kepercayaan melalui pemberian pendidikan kesehatan sebelum pelaksanaan vaksinasi. Hal ini berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arum Dwi Anjani (2016) bahwa mayoritas responden sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan memiliki tingkat kecemasan berat sebanyak 11 orang (61,11%) dari 18 responden. Dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dari 18 responden, 11 orang memiliki tingkat kecemasan sedang (61,11%) (Anjani, 2016).

Sosialisasi terkait vaksinasi diduga perlu karena vaksinasi Covid-19 merupakan hal yang baru bagi masyarakat. Vaksin covid-19 ada semenjak pandemi covid-19. Oleh karena itu masyarakat masih banyak yang ragu untuk

menerima keberadaan vaksin covid-19. Banyak yang meragukan keefektifan vaksin, keamanan, kehalalan, dan efek samping vaksin itu sendiri. Sehingga penting dilakukan sosialisasi agar semua elemen masyarakat mengerti betul tentang masalah vaksinasi secara baik sehingga masyarakat menerima dan mau melakukan vaksinasi ini bukan karena instruksi atau karena dipaksa dan terpaksa. Seperti halnya di Wilayah Mumbulsari yang merupakan masyarakat pedesaan dengan karakteristik tidak mudah menerima sesuatu hal yang baru.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, dari 30 responden masyarakat rentan (10 responden lansia, 10 responden ibu hamil dan 10 responden anak usia 12-17 tahun), sebagian besar menjawab mengalami kecemasan karena takut akan efek samping vaksinasi, bahkan beberapa menjawab takut meninggal setelah di vaksinasi Covid-19. Peneliti juga melakukan wawancara dengan koordinator imunisasi didapatkan bahwa pendidikan kesehatan belum sepenuhnya diberikan kepada masyarakat, hal ini sesuai dengan studi dokumentasi belum ditemukan media untuk melakukan pendidikan kesehatan baik untuk individu maupun kelompok seperti *leaflet*, *banner*, poster dan lain-lain. Berdasarkan pemaparan tersebut diduga pendidikan kesehatan efektif untuk menurunkan tingkat kecemasan, sehingga perlu dilakukan penelitian tentang Efektivitas pendidikan kesehatan terhadap tingkat kecemasan peserta vaksinasi pada masyarakat rentan di wilayah kerja Puskesmas Mumbulsari Kabupaten Jember.

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Pernyataan Masalah**

Saat ini Indonesia sedang memasuki program vaksinasi tahap 3, yaitu masyarakat rentan. Disebut masyarakat rentan karena mereka beresiko

menjadi berat atau bahkan menimbulkan kematian bila terkena Covid-19. Program vaksinasi ini dipilih pemerintah sebagai intervensi yang efektif untuk memutus mata rantai penularan penyakit dan untuk mencapai kekebalan kelompok (*Herd Immunity*). Kekebalan kelompok dapat terbentuk apabila cakupan vaksinasi tinggi dan merata. Namun dalam pelaksanaannya menemui banyak kendala karena banyak informasi yang salah terkait vaksinasi. Informasi yang salah ini menjadikan masyarakat cemas dan akhirnya menolak untuk di vaksinasi Covid-19, sehingga perlu pemberian pendidikan kesehatan untuk menurunkan kecemasan.

## 2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimanakah tingkat kecemasan peserta vaksinasi Covid-19 sebelum dilakukan pendidikan kesehatan pada masyarakat rentan (anak-anak, ibu hamil dan lansia) di wilayah kerja Puskesmas Mumbulsari Kabupaten Jember?
- b. Bagaimanakah tingkat kecemasan peserta vaksinasi Covid-19 setelah dilakukan pendidikan kesehatan pada masyarakat rentan (anak-anak, ibu hamil dan lansia) di wilayah kerja Puskesmas Mumbulsari Kabupaten Jember?
- c. Bagaimanakah efektifitas pendidikan kesehatan terhadap tingkat kecemasan peserta vaksinasi Covid-19 pada masyarakat rentan (anak-anak, ibu hamil dan lansia) di wilayah kerja Puskesmas Mumbulsari Kabupaten Jember?

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui efektifitas pendidikan kesehatan terhadap tingkat kecemasan

peserta vaksinasi Covid-19 pada masyarakat rentan (anak-anak, ibu hamil dan lansia) di wilayah kerja Puskesmas Mumbulsari Kabupaten Jember.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat kecemasan peserta vaksinasi Covid-19 sebelum dilakukan pendidikan kesehatan pada masyarakat rentan (anak-anak, ibu hamil dan lansia) di wilayah kerja Puskesmas Mumbulsari Kabupaten Jember.
- b. Mengidentifikasi tingkat kecemasan peserta vaksinasi Covid-19 setelah dilakukan pendidikan kesehatan pada masyarakat rentan (anak-anak, ibu hamil dan lansia) di wilayah kerja Puskesmas Mumbulsari Kabupaten Jember.
- c. Menganalisis efektifitas pendidikan kesehatan terhadap tingkat kecemasan peserta vaksinasi Covid-19 pada masyarakat rentan (anak-anak, ibu hamil dan lansia) di wilayah kerja Puskesmas Mumbulsari Kabupaten Jember.

## D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:

### 1. Pelayanan kesehatan

Meningkatkan layanan dalam pemberian pendidikan kesehatan kepada masyarakat agar tercipta masyarakat yang sehat dan mandiri serta diharapkan dapat meningkatkan cakupan pelayanan vaksinasi covid-19 di suatu wilayah.

### 2. Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama/ Puskesmas

Sebagai referensi penyusunan SOP terkait pendidikan kesehatan pada peserta vaksinasi maupun SOP penyuluhan luar gedung.

3. Tenaga kesehatan

Menjadi acuan dalam memberikan pelayanan promosi kesehatan ke masyarakat khususnya kelompok rentan.

4. Masyarakat

Perubahan perilaku masyarakat rentan terkait program vaksinasi covid-19.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan acuan atau pedoman bagi peneliti selanjutnya jika akan melanjutkan penelitian ini dengan variabel yang lain dan dengan teori yang berbeda.

